

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sampai saat ini menjadi penyebab kematian secara global.¹ Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan, sekitar 1,28 miliar orang di dunia mengalami hipertensi dan paling banyak dialami oleh negara-negara dengan pendapatan rendah. Indonesia sebagai salah satu negara dengan pendapatan rendah memiliki prevalensi penderita hipertensi mencapai 34,1% dengan estimasi jumlah kasus sebesar 63,3 juta orang.² Selain itu, menurut laporan Riskesdas pada tahun 2018, sebanyak 427.218 penduduk Indonesia meninggal akibat hipertensi. Peralensi hipertensi di Maluku Utara menempati peringkat terbanyak ke-27 dari 34 provinsi di Indonesia.³

Estimasi hipertensi di Maluku Utara tahun 2018 cenderung meningkat menjadi 10,2% dari data sebelumnya pada tahun 2013 yakni hanya sebesar 6,8% menurut diagnosa dokter. Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2018 dengan presentasi kenaikan 25,8% menjadi 34,1% dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk umur ≥ 18 tahun. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan umur pada tahun 2013, pada kelompok umur 18-24 tahun sebesar 8,7% mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 menjadi 13,2%, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 14,7% menjadi 20,1%, dan kelompok umur 34-44 tahun sebesar 24,8% menjadi 31,6% pada tahun 2018.⁴

Berdasarkan etiologinya, hipertensi primer merupakan penyebab terbanyak terjadinya hipertensi dan terjadi pada sekitar 90% penderita hipertensi. Hipertensi primer akan menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan pada kapiler-kapiler ginjal. Tekanan yang tinggi dalam jangka waktu yang lama menyebabkan kematian sel-sel penyusun ginjal.⁵ Hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan fungsi ginjal dalam memfiltrasi

darah. Fungsi ginjal dapat dinilai dengan mengukur kemampuan ekskresi ginjal melalui pengukuran kreatinin serum, ureum dan menggunakan laju filtrasi glomerulus.⁶

Menurut *Indonesia Renal Registry* (IRR) tahun 2018, hipertensi menempati urutan pertama penyebab penyakit ginjal kronik sebanyak 36 % dan diikuti oleh nefropati diabetika di urutan kedua sebanyak 29%, glomerulopati primer 12%, pielonefritis kronik 7%, dan nefropati obstruksi 4%. Serta hipertensi \ merupakan penyakit penyerta terbanyak pada pada pasien dengan gagal ginjal kronik stadium 5 dengan prevalensi sebesar 51%.⁷ Maluku Utara sendiri menempati urutan ke dua terbanyak penyakit ginjal kronis di Indonesia dengan presentase 0,56% setelah Kalimantan Utara (0,64 %).³

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2016 tentang gambaran fungsi ginjal pada pasien hipertensi di rawat jalan penyakit dalam Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil menunjukkan terdapat peningkatan nilai kreatinin serum pada pasien hipertensi, dan nilai LFG pada pasien hipertensi cenderung mengalami penurunan. Sebagian besar pasien hipertensi berada pada stadium 2 CKD dengan penurunan fungsi ginjal yang ringan.⁸

Penelitian tentang gambaran fungsi ginjal pada pasien hipertensi sudah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Sementara di Maluku Utara khususnya di Ternate, penelitian tersebut belum pernah dilakukan. Ternate merupakan salah satu kota atau pulau di Provinsi Maluku Utara yang memiliki prevalensi hipertensi cukup tinggi bila dibandingkan kotamadya/kabupaten lainnya. Penelitian terkait karakteristik pasien hipertensi telah dilakukan sebelumnya di RSUD Dr. H. Chasan Boesoerie pada tahun 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 125 pasien selama kurang lebih 6 bulan.⁹ Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian lanjutan tentang gambaran fungsi ginjal pada pasien hipertensi khususnya di RSUD Dr. H. Chasan Boesoerie Kota

Ternate.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran fungsi ginjal pada pasien hipertensi primer yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Chasan. Boesoirie Ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran fungsi ginjal pada pasien hipertensi primer di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kadar ureum serum pada pasien hipertensi primer yang dirawat inap di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2020-2021
- b. Mengetahui gambaran kreatinin serum pada pasien hipertensi primer yang dirawat inap di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2020-2021
- c. Mengetahui gambaran laju filtrasi glomerulus pada pasien hipertensi primer yang dirawat inap di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2020-2021

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Bagi Institusi

A. Manfaat Bagi Rumah Sakit Dr. H. Chasan Boesoirie

Untuk mengurangi resiko komplikasi penyakit ginjal dari hipertensi primer dengan melakukan pemeriksaan fungsi ginjal sedini mungkin

B. Manfaat Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

Pengembangan ilmu pendidikan dan kajian pustaka terkait gambaran fungsi ginjal pada pasien hipertensi untuk dilakukan penelitian lanjutan

2. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana dan media bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait penelitian gambaran fungsi ginjal pada pasien hipertensi
- b. Menambah keilmuan bagi peneliti tentang komplikasi hipertensi pada fungsi ginjal pada pasien hipertensi